

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Nama merupakan simbol atau tanda pengenal yang diberikan pada segala jenis benda, baik itu benda mati seperti batu, air, gunung, laut. Benda angkasa seperti langit, bumi, matahari, bintang, planet. Makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan; makhluk gaib seperti malaikat, shaytan, iblis, surga dan neraka, bahkan yang menciptakan alam semesta ini sendiri harus ada simbol atau tanda yang bisa membuat manusia dan makhluk hidup lainnya untuk selalu menyembahnya, yaitu Allah SWT.

Allah telah menciptakan semesta alam, menjadikan Nabi Adam dan Hawa sebagai khalifah pertama di bumi, yang dilanjutkan oleh para Nabi lainnya dengan seorang *Khata>m al-Anbiya>* ' yaitu Nabi Muhammad saw. Nabi atau Rasul yang terakhir ini telah diberikan mu'jizat yang berupa *al-Qur'a>n al-Kari>m* pada tahapan diturunkannya dengan tahapan pertama (*al-tana>zul al awwal*) dimana al-Qur'an diturunkan ke *Lawh} al-Mahfu>z}*. Tahapan kedua (*al-tana>zulu al-tha>niy*) yang mana al-Qur'an diturunkan dari *Lawh} al-Mah}fu>z}* ke *Bayt al-Izza* di langit dunia. Kemudian pada tahapan ketiga (*al-tana>zulu al-tha>lithu*) dimana dalam proses ini al-Qur'an diturunkan dari *Bayt al-izza* kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.¹

¹ Abdul Jalal.H.A, *Ulumul Qur'an* (Surabaya:Dunia Ilmu,2008), 51-56.

Dalam pengertiannya menurut istilah ahli agama menjelaskan bahwa al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis di dalam Mushaf. Al-Qur'an disebut juga al-Kitab yang merupakan wahyu-wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasulnya, dengan perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia². Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT sebagai mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. Dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.³

Menurut al-A'zami, al-Qur'an ialah kalamullah, risalah terakhir untuk umat manusia, diwahyukan pada Rasul terakhir, Muhammad dalam setiap ruang dan waktu. Ia terpelihara dari segi keaslian bahasa tanpa, perubahan, tambahan, maupun pengurangan.⁴ Al-Jahizh berkata: Allah swt memberi nama kitab sucinya dengan nama yang melampaui kalam-kalam orang-orang arab saat mereka memberi nama kalam mereka dalam *jumal tafsil* (kalimat-kalimat terperinci). Allah SWT menamai kalimat-kalimat dalam kitabnya dengan Qur'an, sebagaimana orang arab menyebut mereka sebagai dewan. Sebagian surat dalam al-Qur'an ini ada yang mirip seperti *Qasjida*, sebagaimana ayat-ayatnya ada

² Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pengetahuan Untuk Kemajuan: 1970), Cet II, 4.

³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa,2013), cet.16, 17. Lihat juga (Tim Penyusun Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, 5.

⁴ M.M. Al-A'zami, *The History The of Qur'anic Texts, From Revelation To Complication, A Comprative Study With the Old and New Testaments*, Diterjemahkan oleh Sohirin Solihin Dkk, *Sejarah Texts al-Quran dari Wahyu Sampai Kompilasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 13.

yang mirip dengan bait (*sha'ir*), dan bagian akhirnya ada *fasjilah* seperti *qa'iyah*.⁵

Dalam proses pewahyuan al-Qur'an melalui beberapa tahapan yang kemudian ditulis oleh para sahabat. Pada periode Madinah ada cukup banyak informasi termasuk sejumlah nama, lebih kurang enam puluh lima sahabat yang ditugaskan oleh Nabi Muhammad bertindak sebagai penulis *wahyu*. Mereka adalah Abban bin Sa'd, Abu Uma'ma, Abu Ayyub al-Ansari, Abu Bakr as-Siddiq, Abu Hudhaifa, Abu Sufyan, Abu Salama, Abu 'Abbas, Ubayy bin Ka'b, al-Arqam, Usayd bin al-Hudayr, Aus, Buraida, Bashir, Thabit bin Qays, Ja'far bin Abi Talib, Jahm bin Sa'd, Suhaym, Hatib, Hudhayfa, Husayn, Hanzala, Huwaytib, Khalid bin Sa'd, Khalid bin al-Walid, al-Zubayr bin al-'Awwam, Zubayr bin Arqam, Zayd bin Thabit, Sa'd bin al-Rabi, Sa'd bin Ubada, Sa'id bin Said, Shurahbil bin Hasna, Talhah, Amir bin Fuhaira, Abbas, Abdullah bin al-Arqam, Abdullah bin Abi Bakr, Abdullah bin Rawah, Abdullah bin Zayd, Abdullah bin Sa'd, Abdullah bin Abdullah, Abdullah bin 'Amr, 'Uthman bin 'Affan, Uqba, al'Ala bin 'Uqba, 'Ali bin Abi Talib, 'Umar bin al-Khattab, 'Amr bin al-'As, Muhammad bin Maslama, Mu'adh bin Jabal, Mu'awiyah, Ma'n bin 'Adi, Mu'aqib bin Mughira, Mundhir, Muhajir, dan Yazid bin Abi Sufyan.⁶

Saat wahyu turun, Nabi Muhammad secara rutin memanggil para penulis yang ditugaskan agar mencatat ayat itu. Zayd bin Thabit menceritakan sebagai ganti atau mewakili peranan dalam Nabi Muhammad, ia sering kali dipanggil

⁵ Jalal al-din al-Suyuti, *Al-Itqan Fi Ulu'm al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh Farikh Marzuqi Ammar, Dkk, *Samudra Ulumul Quran* (Surabaya: Bina Ilmu,) Jilid, I, 265.

⁶ M.M al A'zami :*The History of The Qur'anic Text - From Revelation to Compilation - Sejarah Teks al-Quran - Dari Wahyu Sampai Kompilasinya* (Kuala Lumpur:t.p,2005), 72.

diberi tugas penulisan saat wahyu turun.⁷ Sewaktu ayat al-jihad turun, Nabi Muhammad memanggil Zayd bin Thabit membawa tinta dan alat tulis dan kemudian mendiktekannya. Tampaknya tak ada bukti pengecekan ulang setelah mendiktekan. Saat tugas penulisan selesai, maka Zayd membaca ulang tulisan tersebut di depan Nabi Muhammad agar yakin tak ada sisipan kata lain yang masuk ke dalam teks al-Qur'an.

Pada isi al-Qur'an ada beberapa istilah yang ditemukan dengan adanya kata *su>rah* yang berasal dari kata *al-su>rah* yang berarti pasal.⁸ Kata surah juga berasal dari kata *al-su'ru* yang berarti sisa air dalam bejana, *al-sur* yang berarti pagar pembatas (dinding).⁹ *Su>rah* artinya kedudukan atau tempat yang tinggi. Kata "Su>rah" termasuk Mas}dar. Jamaknya "*al-Suwa>r*" yang artinya "beberapa surat".¹⁰ Sebagian ulama ada yang mengartikan surah sebagai "tingkat bangunan", yakni sebagai tingkat dari tingkat-tingkat bangunan. Ada yang berpendapat bahwa surat berarti "Benteng Kota" karena surat itu meliputi (mencakup) kepada ayat-ayatnya (laksana sebuah benteng) dan karena berhimpunnya ayat-ayat dalam surah (seperti berkumpulnya rumah-rumah yang dijaga dengan pagar benteng).¹¹

Kata *Su>rah* juga berarti mulia atau derajat, atau tingkat dari sebuah bangunan, Disebut bagian dari al-Qur'an ini dengan surah karena mulianya, atau

⁷ Tim Raden, *Al-Qur'an Kita : Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri:Lirboyo Press,2011), cet.1, 45. Lihat juga Ibn Abu Dawud, *al-Mas}a>hif*,3; Lihat juga al-Bukhari, *Sahih, Fada>'il al-Qur'a>n*: 4.

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), Cet, III, 272.

⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), Cet, 10, jilid 4,303.

¹⁰ M.Machfuddin Aladip,Dkk. *Bidang Studi al-Qur'an dan Hadits* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 294.

¹¹ Mashuri Sirojuddin, Dkk, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1993), cet, I, 62.

jika al-Qur'an diibaratkan sebuah gedung, surat itu tingkat-tingkatnya.¹² Al-Qattan menjelaskan bahwa surah ialah sekelompok atau sekumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang berdiri sendiri, yang mempunyai permulaan dan penghabisan.¹³ Surah atau surat adalah bagian dari al-Qur'an yang awalnya ditandai dengan lafadz *Bismilla>hi al-rah}ma>n al-rah}i>m*, kecuali surat *al-Tawbah*.¹⁴

Al-Qur'an terdiri dari surah dan ayat yang panjang maupun pendek. Ayat adalah sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam sebuah surah dari al-Qur'an. Sedangkan surah adalah sejumlah ayat al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan kesudahan. Tertib atau urutan ayat-ayat al-Qur'an adalah *tawqifi*, ketentuan dari Rasulillah. Al-Suyuti telah memastikan hal itu, ia berkata : Ijma dan nas yang serupa menegaskan bahwa tertib ayat-ayat itu tawqifi tanpa diragukan lagi, Jibril menurunkan beberapa ayat kepada Rasulillah dan menunjukkan kepadanya tempat dimana ayat-ayat itu harus diletakkan dalam surah atau ayat-ayat yang turun sebelumnya.¹⁵

Adapun nama surah pertama dalam al-Qur'an adalah *Fa>tihatul Kita>b* yang berarti Pembuka atau Pendahuluan kitab dan diakhiri dengan surat al-Nas. Dan suatu hadis yang dinukil dari Nabi saw. menyatakan bahwa pada masa beliau, surat ini juga dikenal dengan nama ini. Dari sini, titik terang pada satu masalah penting dalam Islam ini menjadi tampak. Masalah tersebut adalah berbeda dengan pendapat yang telah populer bahwa al-Qur'an pada masa Nabi saw. hanya

¹² Muhammad Amin Suma, *Studi ilmu-ilmu al-Qur'an* (Jakarta:Pustaka Firdaus), cet. 1, 66.

¹³ Manna>' Khalil al-Qat}t}an, *Maba>hith fi> Ulu>m al-Qur'a>n*, 1973,139. Lihat Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, jilid 1, 67.

¹⁴ Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan al-Qur'an* (Jakarta:Rineka Cipta,2014), 79.

¹⁵ Manna>' Khali>l al-Qat}t}an, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa,2013), 205.

berbentuk lembaran yang terpisah-pisah. Kemudian baru dikumpulkan pada masa Abu Bakar, Umar, atau Uthman bahwa al-Qur'an pada masa Nabi saw. sendiri telah terkumpul sesuai dengan bentuknya hari ini, dan surat pertamanya adalah surat al-H}amd atau al-Fatih}ah.

Dengan adanya ketentuan tersebut menjadi sebab sebagai bukti bahwa surat pertama yang turun kepada Nabi saw dan juga tidak ada dalil lain untuk menamakan surat ini dengan nama *Fa>tihatul Kita>b*. Bukti-bukti lain yang banyak juga menegaskan bahwa al-Qur'an dalam bentuk kumpulan yang kini berada di tangan kita telah dikumpulkan pada masa Nabi saw atas perintah beliau.

Susunan a>yat dan su>rah dalam al-Qur'an memiliki keunikan yang luar biasa. Susunannya tidak secara berurutan saat wahyu diturunkan dan subjek bahasan. Rahasiannya hanya Allah Yang Maha Mengetahui karena Dia sebagai pemilik kitab dan Nabi Muhammad yang mendapatkan risalah tersebut. Jika seseorang akan bertindak sebagai editor menyusun kembali kata-kata buku orang lain misalnya, mengubah urutan kalimat akan mudah mempengaruhi seluruh isinya. Demikian pula dengan adanya penulisan al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad sampai generasi selanjutnya.

Para Ulama sepakat bahwa susunan ayat dalam al-Qur'an , dari ayat pertama hingga berakhir merupakan ketentuan langsung dari Nabi saw (*tawqifiy*). Dalam kutipan al-Qat}an menjelaskan bahwa setelah al-Suyu>t}i menyebutkan hadith-hadith yang berkenaan dengan surah-surah tertentu mengemukakan : “Pembacaan surah-surah yang dilakukan Nabi di hadapan para sahabat itu menunjukkan bahwa tertib atau susunan ayat-ayatnya adalah *tawqifiy*. Sebab para sahabat tidak akan

menyusunnya dengan tertib yang berbeda dengan yang mereka dengar dari bacaan Nabi. Maka sampailah tertib ayat seperti demikian kepada tingkat mutawatir.¹⁶

Dalam penulisan, penentuan dan pemberian nama-nama surah ada pada beberapa letak, ada yang di awal surat, di tengah dan akhir surah. Tentunya proses yang dilakukan ini ada ketentuan yang sangat signifikan dan perlu pertimbangan supaya adanya korelasi antara nama dan kontennya. Namun dilihat secara detail, ada beberapa nama surah al-Qur'an yang dalam pandangan peneliti kurang sesuai bahkan ada sisi yang tidak dapat diidentifikasi dalam pengambilan namanya. Sekilas misalnya pada surat al-Fatihah, al-Ikhlash yang keduanya tidak diambil dari salah satu ayat dalam surah tersebut, surat al-Ma'un yang pada ayat pertama sampai dengan ayat keenam membahas tentang pendusta agama, lalu ditutup pada ayat yang ketujuh (yang dijadikan pengambilan nama surah) yang berarti barang-barang yang berguna.

Berkaitan dengan keilmuan yang membahas tentang korelasi surah atau ayat al-Qur'an yang dikenal dengan ilmu Munaabah, tentunya sangat penting memahami relevansi antara sebuah nama surah dengan apa yang ada dalam surah tersebut, karena penamaan merupakan salah satu cara yang mudah dan utama dalam mengidentifikasi dari apa yang ada didalamnya. Dari penemuan data yang secara sekilas disampaikan, maka menurut peneliti perlu adanya kajian yang mendalam tentang keberadaan nama-nama surah tersebut dikaitkan proses pengambilan nama yang dikaitkan dengan munaabah dalam konten surah al-

¹⁶ Jala al-Din al-Suyuti, *Al-Itqan fi Ulu'um al-Qur'an* (Beirut, Dar al-Fikr, t.t), 61. Lihat juga pada al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terjemahan oleh Mudzakir, 207. M.F. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi al-Qur'an*, 11.

Qur'an dan klasifikasinya yang juga tidak terlepas dari histori penulisan maupun kodifikasi ayat maupun surat al-Qur'an.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dalam pandangan peneliti ada beberapa rumusan masalah yang mencakup permasalahan tersebut, yaitu :

1. Bagaimana sejarah penulisan, kodifikasi dan pemberian nama surah dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana esensi munasabah dalam memahami surat al-Qur'an?
3. Bagaimana munasabah nama dengan konten dalam surat al-Qur'an?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penulisan dan kodifikasi al-Qur'an yang meliputi :

1. Mengetahui dan menganalisa sejarah penulisan, kodifikasi dan penamaan surah al-Qur'an dalam mushaf Uthmaniyy, sehingga secara kronologi dapat berpengaruh pada munasabah.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa esensi munasabah dalam memahami surat al-Qur'an.
3. Mengetahui, menganalisa dan menyimpulkan munasabah nama dengan konten dalam surat al-Qur'an.

D. Kontribusi keilmuan

Penelitian ini dalam pandangan peneliti termasuk pada kategori kajian Ulu>m al-Qur'a>n, yang diharapkan hasil dari kajian yang dilakukan kelak dapat dijadikan tambahan referensi bagi para peneliti nama-nama al-Qur'an

dengan memberikan penjelasan yang kontekstual terkait sejarah penulisan, kodifikasi dan penamaan surah dalam al-Qur'an dari segi tata letak pengambilan nama surah dan klasifikasinya, serta adanya pemahaman muna> sabah nama al-Qur'an dengan kontennya. Di sisi lain adanya wacana baru yang dapat mengungkap kandungan isi al-Qur'an dari berbagai aspek secara berkesinambungan.

E. Kajian penelitian terdahulu

Melihat pada rumusan dan fokus penelitian ini, setelah peneliti mencari data, ada beberapa judul buku yang berkaitan dengan muna> sabah, yaitu :

- 1) Hasani Ahmad Said dengan buku yang berjudul “*Diskursus Muna> sabah al-Qur'a>n dalam Tafsir al-Mis}ba>h*”¹⁷ cetakan pertama dengan jumlah 294 halaman, buku ini menjelaskan muna> sabah dari berbagai pola, yang menarik setelah peneliti membaca pada halaman 231 tentang muna> sabah antara tema surah dan nama surah, dijelaskan secara singkat dengan memberikan tiga contoh surah.
- 2) Farhat Aziz dalam *Journal Islamic Studies and Culture* yang diterbitkan Juni 2013 yang berjudul “*Structure of Holy Qur'an*” yang didalamnya membahas dengan detail tentang kata, ayat, surah, golongan surah secara sekilas mulai dari surat al-Fa>tih}ah sampai surat al-Na>s.

¹⁷ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir al-Misbah* (Jakarta:Imprint Bumi Aksara,2015),cet.I, 231.

- 3) Abu Anwar dengan judul buku “*Ulumul Qur’an: Sebuah Pengantar*” disebutkan muna> sabah antara nama surah dengan isi yang dikandungnya, tulisan ini hanya terdiri dari 6 baris dengan menyebutkan 2 contoh surah.¹⁸
- 4) Buku *Sintesis Paradigma “Studi Al-Qur’an”* karya M.F Zenrif sebuah karya Disertasi pada Program Doktor di Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, cetakan 1 : November 2008 pada halaman 11 sampai 28 mampu memberikan pengetahuan tentang Struktur bahasa dan tafsir al-Qur’an.

Adapun pencarian melalui internet, ada beberapa tulisan yang mendeskripsikan nama-nama surah al-Qur’an dan artinya, misalnya :

Makalah yang membahas tentang pengertian muna> sabah, macam-macamnya, cara mengetahui muna> sabah.¹⁹ Taufik Ismail, dkk Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011 yang membahas muna> sabah serta fungsinya dalam mata kuliah Ulu> m al-Qur’a> n. Nama-nama al-Qur’an dilihat dari muna> sabahnya, namun menurut peneliti tulisan ini memberi gambaran secara umum.

Setelah mempelajari dari berbagai penulisan yang dilakukan terdahulu, dalam mengisi sedikit ruang hampa dalam kajian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian secara komprehensif dengan analisis kritis dari

¹⁸ Abu Anwar, *Ulumul Qur’an : Sebuah Pengantar* (t.t:Sinar Grafika Offset,2012), cet.IV. 76.

¹⁹ <http://al-badar.net/pengertian-macam-dan-cara-mengetahui-munasabah-al-quran/> diakses tanggal 6 September 2016. <https://pemikiranislam.wordpress.com/2007/08/23/teori-munasabah-al-quran/> Diakses tanggal 6 September 2016. <http://juniskaefendi.blogspot.co.id/2014/12/makalah-ulumul-quran-munasabah-al-quran.html> diakses tanggal 6 September 2016.

beberapa aspek terutama dari segi muna> sabah nama surah yang dikaitkan dengan kontennya. Fokus atau titik perbedaan inilah yang menjadikan penelitian dapat lebih serasi dan berkembang. Didukung dengan teori keilmuan yang kontemporer, sehingga mampu memberi corak dan hasanah keilmuan yang lebih inovatif.

F. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data

Dalam penelitian Nama Surat ini, ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini : sumber data primer yang terkait yaitu al-Qur'an dan terjemahnya, kitab ulu> m al-Qur'a> n. Sedangkan sumber data sekunder adalah kitab atau buku asba> b al-Nuzu> l, kitab tafsi> r, kitab ta> ri> kh atau sejarah al-Qur'a> n, Ulu> m al-Qur'a> n, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Sebagai penelitian kepustakaan, teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian adalah melalui penelusuran kitab baik yang berbahasa Indonesia maupun asing, menggunakan kamus, buku kepustakaan dan internet dengan website yang akuntabilitasnya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Analisis data

Karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti teks al-Qur'an, terutama hal yang berkaitan dengan Nama-nama Surah dalam al-Qur'an, peneliti akan menggunakan analisis historis, metode penentuan dan penamaan surah al-Qur'an serta muna> sabah surah dengan teori pendataan, klarifikasi dan kritik.

G. Kerangka teori

Tidak ada kesepakatan formal dikalangan sarjana muslim mengenai penamaan ke 114 surah tersebut sekalipun tata urutannya telah ditetapkan dalam *Mus}h}af Uthmani*. Ada pula yang berpendapat hanya 113 dengan alasan adanya penggabungan surat al-Anfa>l dan surat al-Tawbah karena tidak diawali dengan lafadz *basmalah*.²⁰ Tidak jelas kapan munculnya nama-nama surah yang beragam itu. Namun dikemukakan dugaan bahwa setelah adanya kodifikasi al-Qur'an baru timbul nama-nama surah untuk memudahkan perujukannya dan sekitar pertengahan abad ke-8 nama yang beragam itu telah dikenal oleh umat. Terkadang satu surah memiliki satu nama atau lebih.

Secara bahasa surah dari bahasa Arab سورة yang bentuk jamaknya سور mempunyai arti bagian atau bab dalam al-Qur'an²¹. Hal ini berbeda dengan istilah surat pada umumnya yang berarti kertas bertulis dengan fungsinya yang berbeda²². Surah dalam al-Qur'an yang berjumlah 114, biasanya diawali dengan *basmallah* kecuali surah at-Tawbah. Sekalipun tidak terdapat riwayat yang menyebutkan bahwa penyusunan ini telah diperkenalkan oleh Uthman dalam

²⁰ Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan al-Qur'an*, 67.

²¹ Kamus Indonesia.PDF,106.

²² Ibid, 1565-1567.

mushafnya. Penyusunan ini sebenarnya telah dikenal Nabi bahkan diajarkan al-Qur'an, dalam surah an-Naml ayat 30 disebutkan bahwa Sulaiman mengirim sepucuk surat kepada ratu Bulqis, dimana ungkapan *Bismilla>hi al-rahma>n al-rah>im* mengawali suratnya. Adapun surat-surat yang dikirimkan nabi Muhammad saw ke berbagai penguasa dunia di masanya juga diawali dengan *basmalah*. Dalam surah al-'Alaq juga nabi diperintahkan membaca dengan nama tuhanannya.²³

Adapun ayat yang secara bahasa memiliki beberapa makna.²⁴ diantaranya “tanda”, “petunjuk”. Secara terminologis, ayat ialah satuan dari himpunan (ayat-ayat) yang terdapat dalam surat al-Qur'an. Ia merupakan tanda-tanda atau bukti atas benarnya risalah Nabi Muhammad. Saw. Dan ketidakmampuan orang yang ditantang al-Qur'an (untuk membuat ayat-ayat yang sama), sekaligus merupakan bukti kemu'jizatan al-Qur'an. Dengan demikian, ayat adalah satuan terkecil yang darinya nas al-Qur'an tersusun. Dari segi panjang pendeknya surat maka para ulama telah mengklasifikasikan surah al-Qur'an menjadi empat macam, yang meliputi :

- a. Al-Sab'u al-T}iwa>l yaitu tujuh buah surah yang panjang. Ketujuh surah ini adalah al-Baqarah, Ali-Imra>n, al-Nisa>', al-A'ra>f, al-An'a>m, al-Ma>'idah, dan Yu>nus.
- b. Al-Mi>un, yaitu surat-surat yang terdiri dari 100 ayat atau lebih, seperti surah Hu>d dan surah Yu>suf.

²³ Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Bandung: FKBA, 2001), 215.

²⁴ Lihat Al-Zarkasyi, *Al-Burhan*, juz 1, 330, Al-Zarqani, *Mana>hilul 'Irfan Fi> Ulu>m al-Qur'a>n*, Juz 1, 338.

- c. Al-Mathani yaitu surah-surah yang terdiri kurang dari 100 ayat, seperti surah al-Anfal, al-Tawbah, dan al-Hajj.
- d. Al-Mufasssal, yaitu surat yang terpendek-pendek seperti surah al-Alaq, al-Qadar, al-Nas, al-Kawthar.²⁵

Tentunya dengan adanya pembagian tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman ayat maupun surat yang tentunya ada keterkaitan. Dalam penelitian nama surat al-Qur'an, peneliti akan menggunakan pendekatan yang sangat signifikan, yaitu Munasabah.

Secara bahasa munasabah berarti kedekatan, yang artinya bangunan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam banyak ayat, atau antara satu surah dengan surah lainnya. Pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam memahami keserasian antar makna, mu'jizat Qur'an secara retorika, kejelasan keterangannya, keteraturan susunan kalimatnya dan keindahan gaya bahasanya.²⁶

Menurut al-Zarkasyi, munasabah adalah suatu hal yang dapat dipahami. Tatkala di hadapan pada akal, pasti akal itu akan menerimanya. Menurut Manna' al-Qattan, munasabah adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan di dalam suatu ayat, atau antara ayat pada beberapa ayat, atau antara surat di dalam al-Qur'an.²⁷ Menurut Ibnu al-Arabi, munasabah keterikatan ayat-ayat al-Qur'an sehingga seolah-olah merupakan satu ungkapan yang mempunyai satu kesatuan makna dan keteraturan redaksi. Quraisy Shihab memberi pengertian munasabah sebagai kemiripan-kemiripan yang terdapat

²⁵ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* (Pustaka Firdaus,),78.

²⁶ Ibid, 138.

²⁷ Badruddin al-Zarkasyi, *al-Burhan fi ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifat, 1972), 35.

pada hal-hal tertentu dalam al-Qur'an, baik surat maupun ayat-ayatnya yang menghubungkan uraian satu ayat dengan yang lainnya.²⁸ Al-Biq'a'i menjelaskan bahwa ilmu muna> sabah al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan susunan atau urutan-urutan bagian al-Qur'an, baik ayat dengan ayat ataupun surat dengan surat. Dengan demikian pembahasan muna> sabah adalah berkisar pada segala macam hubungan yang ada : seperti hubungan umum atau khusus, rasional dan sensual atau imajinatif, kausalitas, *'illat dan ma'lul*, kontradiksi dan sebagainya.

Adapun dalam penulisan ini, muna> sabah akan digunakan untuk mengidentifikasi korelasi nama surah dengan konten dalam surah maupun ayat al-Qur'an, serta dapat mengklasifikasikan dalam beberapa bagian. Perlu diketahui bahwa bahwa dalam kajian ini ada beberapa nama surah yang belum bisa diidentifikasi, misalnya nama surat al-Qur'an yang menggunakan *h}arf al-muqa> ta'ah*.

H. Sistematika pembahasan

Penelitian yang akan dilakukan akan terdiri dari enam bab, yang menurut peneliti sesuai dan sinkron dengan pembahasan terkait Nama Surat al-Qur'an, yang meliputi :

Bab Pertama berisi Pendahuluan. Bab ini memuat tentang : Latar belakang, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kontribusi keilmuan, Kajian penelitian terdahulu, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

²⁸ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an* (t.t:Sinar Grafika Offset,2012), cet.IV, 61.

Bab Kedua : Pada bab ini akan membahas tentang implikasi muna> sabah terhadap surat al-Qur'an yang meliputi : Pengertian dan macam-macam, dan muna> sabah dalam ayat maupun surat al-Qur'an.

Bab Ketiga: Pada bab ini akan membahas tentang sejarah dan isi al-Qur'an yang meliputi : Sejarah turun dan penulisan al-Qur'an pada masa Rasulullah, sejarah kodifikasi al-Qur'an pada masa khulafa> al-ra>shidi>n, isi al-Qur'an dari segi jumlah dan tertib surah, serta pembagian al-Qur'an pada juz, h} izb dan ruku'. Adapun sejarah ini sangat berperan dalam proses adanya penggunaan muna> sabah, terlebih setelah adanya kodifikasi al-Qur'an.

Bab Keempat, dalam bab ini akan dibahas tentang tinjauan nama surat al-Qur'an yang meliputi : kronologi pemberian nama pada surat al-Qur'an, letak pengambilan nama surat al-Qur'an, nama surat al-Qur'an yang mempunyai lebih dari satu nama.

Bab Kelima akan membahas tentang klasifikasi muna> sabah nama surah dengan kontennya yang meliputi : nama surat al-Qur'an yang sesuai dengan kontennya, nama surah yang kurang sesuai dengan kontennya, dan nama surah yang tidak dapat diidentifikasi dengan kontennya.

Bab Keenam merupakan bab terakhir yang berisi Penutup. Di sini akan dibahas dua hal, yaitu adanya kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkuman dari penelitian, sehingga memudahkan dalam mencari titik poin fokus penelitian.